

Membangun Karakter Mahasiswa Melalui *Lesson Study* Mata Kuliah Pendidikan Pancasila

Eko Priyanto¹, Ratna Kartikawati², Wildan Nurul Fajar³

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Pos-el: ekopriyanto2102@gmail.com

Abstrak

Permasalahan yang biasa muncul dalam proses pembelajaran adalah kurangnya keterlibatan sebagian mahasiswa, baik keterlibatan fisik maupun keterlibatan rohani. Penerapan *lesson study* dapat dimaknasi sebagai upaya peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila secara optimal. Melalui *lesson study*, maka mahasiswa bisa aktif terlibat dalam proses perkuliahan karena berpusat pada mahasiswa (*Student Centered Learning*), mengaktifkan mahasiswa dalam proses perkuliahan, dan mengajak mahasiswa mengamati realita kehidupan pemerintahan dan negara yang terdapat adanya permasalahan untuk dicari alternatif solusinya (*Contextual Teaching and Learning*) dan (*Problem Based Teaching*). *Lesson Study* dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari: Perencanaan (*plan*), Pelaksanaan (*do*), dan Pengamatan dan Refleksi (*see*). Hasil penerapan *lesson study* ditinjau dari proses perkuliahan pendidikan Pancasila, dapat diketahui mahasiswa secara umum terlibat aktif dalam perkuliahan seperti: aktif berdiskusi menyusun makalah kelompok dan mempresentasikannya, bertanya kepada kelompok yang sedang presentasi, berkomentar terhadap pemaparan makalah kelompok lain, memberi saran kepada kelompok yang sedang presentasi. Ditinjau dari hasil proses perkuliahan pendidikan Pancasila, dapat diketahui telah terjadinya penanaman/internalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai karakter Bangsa Indonesia, meliputi: nilai ketuhanan (mengawali kegiatan belajar dengan berdoa, memberi salam dan menjawab salam); nilai kemanusiaan (bersikap dan berucap yang ramah dan santun kepada teman sewaktu berdiskusi kelompok dan presentasi makalah kelompok); nilai persatuan (menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berkomunikasi); nilai kerakyatan (bermusyawarah dalam satu kelompok dalam menyusun makalah berdasarkan sumber literatur dan internet); dan nilai keadilan sosial (bekerja keras dalam satu kelompok menyusun makalah kelompok yang akan dipresentasikan, membayar iuran kelompok secara adil untuk pembuatan makalah kelompok dan penggandaan makalah kelompok).

Kata kunci : pendidikan Pancasila, *lesson study*, *plan*, *do*, *see*, nilai Pancasila

Pendahuluan

Permasalahan yang biasa muncul dalam proses pembelajaran (perkuliahan) adalah kurangnya keterlibatan sebagian mahasiswa, baik keterlibatan fisik/jasmani maupun keterlibatan jiwa/rohani. Keterlibatan fisik/jasmani mahasiswa dalam proses pembelajaran (perkuliahan) dapat diketahui dari hasil pengamatan (*observasi*) terhadap aktivitas fisik, seperti: Mencatat, melihat tayangan gambar dan tulisan dalam *power point*, mendengarkan penjelasan dosen, serta bertanya maupun mengomentari materi yang disampaikan oleh dosen jika ada penjelasan materi yang belum dapat dipahami maupun penjelasan materi yang dikaitkan dengan masalah sosial aktual dalam kehidupan masyarakat dan kehidupan negara. Keterlibatan jiwa/rohani mahasiswa dapat diketahui dari aktivitas berfikir untuk mengingat, memahami, dan menganalisis materi yang sedang disampaikan dan dibahas oleh dosen dengan metode ceramah yang divariasikan dengan metode tanya jawab.

Pada era globalisasi sekarang ini setiap individu dituntut untuk berjiwa aktif, kreatif dan inovatif serta partisipatif dalam kehidupan masyarakat, negara, maupun masyarakat internasional/masyarakat global (*global society*) yang penuh dengan persaingan. Per-

saingan yang tengah terjadi/berlangsung dalam kehidupan masyarakat global mencakup semua aspek/bidang kehidupan manusia maupun bangsa, baik bidang/aspek ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan keamanan/hankam. Disadari maupun tidak, persaingan antar bangsa maupun negara sudah terasa dalam kehidupan masyarakat kita yang dapat berdampak positif maupun dapat berdampak negatif, bahkan bisa dikatakan dampak negatifnya dapat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup Bangsa Indonesia.

Dampak positif dari persaingan global bagi Bangsa Indonesia diantaranya: Masyarakat kita mengenal ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi komunikasi dan informasi sehingga masyarakat kita mengenal dan dapat menggunakan peralatan komunikasi yang modern (seperti *hand phone/hp* dari yang berkualifikasi sebelum 3G, 3G sampai sekarang yang berkualifikasi 4G) untuk berkomunikasi dan mengakses informasi dari dalam negeri maupun luar negeri dalam tempo yang sangat singkat. Teknologi dalam pertanian, maka masyarakat kita terutama yang berprofesi sebagai petani dapat memanfaatkan atau menggunakannya untuk usaha intensifikasi dalam pertanian dan perkebunan (para petani dapat panen padi dan buah-buahan dalam jumlah yang banyak dan berkualitas).

Teknologi dalam rancang bangun, maka masyarakat kita dapat mengenal teknologi membangun rumah yang bagus dan berkualitas, pemerintah maupun perusahaan kontraktor juga sudah memanfaatkan atau menggunakannya dalam membangun fasilitas jalan raya, jalan tol, jembatan, pembangunan bandara dan pelabuhan. Teknologi perikanan, maka masyarakat kita khususnya yang berprofesi dalam perikanan sudah memanfaatkannya untuk menghasilkan ikan konsumsi maupun ikan hias dalam jumlah yang banyak dan berkualitas untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik maupun manca negara, Teknologi peternakan, maka masyarakat kita yang berprofesi sebagai peternak dapat menghasilkan hewan ternak dalam jumlah banyak dan berkualitas, dan dalam pertahanan keamanan, maka negara kita sudah memanfaatkan atau menggunakan sistem pertahanan yang modern dengan peralatan persenjataan yang modern dalam rangka menjaga dan melindungi rakyat dan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Persaingan global bagi Bangsa/Masyarakat Indonesia juga dapat mendatangkan dampak negatif terutama yang berupa penetrasi sistem nilai sosial budaya bangsa lain yang bersumber dari sistem nilai ideologi seperti ideologi individualisme/liberalisme, sekularisme, komunisme. Kenyataan ini menunjukkan persaingan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat global yang berimbas pada kehidupan masyarakat kita, yaitu khususnya persaingan dalam aspek ideologi. Kita bisa melihat/mengamati dalam realita kehidupan masyarakat terutama pada kalangan generasi muda yang terefleksi dalam bentuk pola pikir, bersikap, pola tingkah laku yang menyimpang dari sistem nilai sosial budaya Bangsa Indonesia yaitu sistem nilai Pancasila.

Mengingat bahwa mahasiswa merupakan bagian dari generasi muda Bangsa Indonesia dan sekaligus sebagai salah satu sumber daya manusia yang menjadi modal dasar bagi pembangunan Bangsa dan Negara Indonesia. Maka setiap mahasiswa kita harus diberi pembekalan yang memadai dan lengkap, yaitu tidak hanya bekal penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi/iptek (*science and tecnology*) dengan keahlian/keterampilan menggunakannya, namun juga sangat penting harus diberi pembekalan tentang pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan mengenai sistem nilai pandangan hidup, dasar negara, maupun sistem nilai ideologi yang sudah menjadi milik bangsa dan keberadaanya bersamaan dengan adanya Bangsa Indonesia jauh sebelum datangnya bangsa barat yang kemudian menjajah. Sistem nilai yang sudah menjadi pandangan hidup (*way of life*) Bangsa Indonesia dan setelah Indonesia merdeka disyahkan atau ditetapkan oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) sebagai dasar negara (*filosofische gronslag*) dan dikenal dengan ideologi Bangsa Indonesia, yaitu sistem nilai Pancasila

Maka dari itu Keberadaan mata kuliah Pendidikan Pancasila dalam kurikulum pendidikan tinggi sangat penting (*urgen*), karena dapat memberi bekal kepada mahasiswa agar tidak terpengaruh bahkan terbawa oleh sistem nilai ideologi bangsa lain yang sudah jelas bertentangan dengan system nilai Pancasila. Melalui perkuliahan/pembelajaran pendidikan Pancasila, maka dapat diharapkan akan terjadi proses pemahaman dan penghayatan nilai Pancasila, berkembangnya sikap mahasiswa yang merupakan cerminan dari nilai Pancasila, dan terwujudnya dalam perilaku sehari-hari. Namun dalam kenyataan diketahui bahwa sudah sejak lama praktik pembelajaran/perkuliahan pada umumnya cenderung dilakukan secara konvensional yaitu melalui teknik komunikasi (ceramah dan tanya jawab). Praktik pembelajaran/perkuliahan konvensional semacam ini lebih cenderung menekankan pada bagaimana dosen mengajar (*teacher-centered*) daripada bagaimana mahasiswa belajar (*student-centered*), dan secara keseluruhan hasilnya dapat kita ketahui tidak banyak memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran/perkuliahan bagi mahasiswa.

Lesson Study dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guna mendorong terjadinya perubahan dalam praktik pembelajaran (perkuliahan) di perguruan tinggi menuju ke arah lebih efektif. Sehingga dapat menciptakan inovasi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Melalui *lesson study* pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*Student Centered*), dapat mengaktifkan mahasiswa dalam proses pembelajaran (*Student Active Learning*), dan mahasiswa diajak mengkaji materi perkuliahan yang dikaitkan dengan realita kehidupan masyarakat (*Contextual Teaching and Learning*).

Melalui penerapan *lesson study* dimaksudkan untuk mengembangkan karakter mahasiswa yang dilaksanakan dengan cara menanamkan nilai dari sila-sila Pancasila yang merupakan jiwa dan kepribadian Bangsa Indonesia. *Lesson Study* dilaksanakan dalam perkuliahan mata kuliah Pendidikan Pancasila kepada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) semester satu, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP), pada tahun 2016.

Konsep Lesson Study

Konsep dan praktik *Lesson Study* pertama kali dikembangkan oleh para guru pendidikan dasar di Jepang, yang dalam bahasa Jepang-nya disebut dengan istilah *kenkyuu jugyo*. Adalah Makoto Yoshida, orang yang dianggap berjasa besar dalam mengembangkan *kenkyuu jugyo* di Jepang. Keberhasilan Jepang dalam mengembangkan *Lesson Study* tampaknya mulai diikuti pula oleh beberapa negara lain, termasuk di Amerika Serikat yang secara gigih dikembangkan dan dipopulerkan oleh Catherine Lewis yang telah

melakukan penelitian tentang *Lesson Study*. Menurut Akhmad Sudrajat: "*Lesson Study* bukanlah suatu strategi atau metode dalam pembelajaran, tetapi merupakan salah satu upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif dan berkesinambungan, dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi dan melaporkan hasil pembelajaran". *Lesson Study* bukan sebuah proyek sesaat, tetapi merupakan kegiatan terus menerus yang tiada henti dan merupakan sebuah upaya untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip dalam *Total Quality Management*, yakni memperbaiki proses dan hasil pembelajaran siswa secara terus-menerus.

Lesson study jika diterapkan di perguruan tinggi, merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran/perkuliahannya yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan oleh sekelompok dosen. Menurut Catherine Lewis (Akhmad Sudrajat, 2008) ciri-ciri esensial dari *Lesson Study*, yang diperolehnya berdasarkan hasil observasi terhadap beberapa sekolah di Jepang, yaitu:

1. Tujuan bersama untuk jangka panjang

Lesson study didahului adanya kesepakatan dari para guru tentang tujuan bersama yang ingin ditingkatkan dalam kurun waktu jangka panjang dengan cakupan tujuan yang lebih luas, misalnya tentang: pengembangan kemampuan akademik siswa, pengembangan kemampuan individual siswa, pemenuhan kebutuhan belajar siswa, pengembangan pembelajaran yang menyenangkan, dan sebagainya. Materi pelajaran yang penting. *Lesson study* memfokuskan pada materi atau bahan pelajaran yang dianggap penting dan menjadi titik lemah dalam pembelajaran siswa serta sangat sulit untuk dipelajari siswa.

2. Studi tentang siswa secara cermat

Fokus yang paling utama dari *Lesson Study* adalah pengembangan dan pembelajaran yang dilakukan kepada siswa, misalnya, apakah siswa menunjukkan minat dan motivasinya dalam belajar, bagaimana siswa bekerja dalam kelompok kecil, bagaimana siswa melakukan tugas-tugas yang diberikan guru, serta hal-hal lainnya yang berkaitan dengan aktivitas, partisipasi, serta kondisi dari setiap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, pusat perhatian tidak lagi hanya tertuju pada bagaimana cara guru dalam mengajar sebagaimana lazimnya dalam sebuah supervisi kelas yang dilaksanakan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah.

3. Observasi pembelajaran secara langsung

Observasi langsung boleh dikatakan merupakan jantungnya *Lesson Study*. Untuk menilai kegiatan pengembangan dan pembelajaran yang dilaksanakan siswa tidak cukup dilakukan hanya dengan cara melihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(*Lesson Plan*) atau hanya melihat dari tayangan video, namun juga harus mengamati proses pembelajaran secara langsung. Dengan melakukan pengamatan langsung, data yang diperoleh tentang proses pembelajaran akan jauh lebih akurat dan utuh, bahkan sampai hal-hal yang detail sekali pun dapat digali.

Bill Cerbin & Bryan Kopp (Akhmad Sudrajat, 2008) mengemukakan bahwa *Lesson Study* memiliki 4 (empat) tujuan utama, yaitu untuk : (1) memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana siswa belajar dan guru mengajar; (2) memperoleh hasil-hasil tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh para guru lainnya, di luar peserta *Lesson Study*; (3) meningkatkan pembelajaran secara sistematis melalui inkuiri kolaboratif. (4) membangun sebuah pengetahuan pedagogis, dimana seorang guru dapat menimba pengetahuan dari guru lainnya.

Manfaat *Lesson Study*

Manfaat yang dapat diambil dari *Lesson Study* yang sudah dilaksanakan tahun 2016, adalah: 1) mendokumentasikan kemajuan kerja, 2) memperoleh umpan balik/*feed back* dari dosen lainnya/sejawat, 3) mempublikasikan dan mendiseminasikan hasil akhir dari *Lesson Study*, 4) meningkatkan kualitas pembelajarannya, 5) terbuka dan melakukan *sharing* secara kolaborasi dengan dosen/sejawatnya, 6) meningkatkan motivasi mahasiswa untuk senantiasa belajar.

Manfaat bagi mahasiswa program studi PBI adalah: 1) meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran/perkuliahannya Pendidikan Pancasila, 2) meningkatkan motivasi belajar mahasiswa terhadap perkuliahan Pendidikan Pancasila, dan 3) meningkatkan prestasi belajar mahasiswa khususnya dalam mata kuliah Pendidikan Pancasila.

Tahapan-tahapan *Lesson Study*

Berkenaan dengan tahapan-tahapan dalam *Lesson Study* ini, dijumpai beberapa pendapat, namun yang digunakan menurut Wikipedia (2007) bahwa *Lesson Study* dilakukan melalui empat tahapan dengan menggunakan konsep *Plan-Do-Check-Act* (PDCA).

1. Tahapan Perencanaan (*Plan*)

Tahap perencanaan, dosen (dosen model maupun dosen yang mengobservasi) yang tergabung dalam *Lesson Study* berkolaborasi untuk menyusun RPP yang mencerminkan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*Student Centered*). Perencanaan diawali dengan kegiatan menganalisis kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, seperti tentang: kompetensi dasar, cara membelajarkan mahasiswa, mensiasati kekurangan fasilitas dan sarana belajar, dan sebagainya, sehingga dapat ketahu berbagai kondisi nyata yang akan digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Selanjutnya, secara bersama-sama pula dicarikan solusi untuk memecahkan segala permasalahan

ditemukan. Kesimpulan dari hasil analisis kebutuhan dan permasalahan menjadi bagian yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan RPP, sehingga RPP menjadi sebuah perencanaan yang benar-benar sangat matang, yang di dalamnya sanggup mengantisipasi segala kemungkinan yang akan terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, baik pada tahap awal, tahap inti sampai dengan tahap akhir pembelajaran.

2. Tahapan Pelaksanaan (Do)

Pada tahapan yang kedua, terdapat dua kegiatan utama yaitu:

- a. kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen model (Eko Priyanto) yang disepakati untuk mempraktikkan RPP yang telah disusun bersama, dan
- b. kegiatan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh dosen sejawat (Ratna Kartikawati, dan Wildan Nurul Fajar) dalam *Lesson Study*.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam tahapan pelaksanaan, diantaranya:

- a. Dosen model melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun bersama.
- b. Mahasiswa diupayakan dapat menjalani proses pembelajaran dalam setting yang wajar dan natural, tidak dalam keadaan di bawah tekanan (*under pressure*) yang disebabkan adanya program *Lesson Study*.
- c. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, pengamat (*observer*) tidak diperbolehkan mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran dan mengganggu konsentrasi dosen model maupun mahasiswa.
- d. Pengamat melakukan pengamatan secara teliti terhadap interaksi mahasiswa dengan mahasiswa, mahasiswa dengan bahan ajar, mahasiswa dengan dosen model, mahasiswa dengan lingkungan lainnya, dengan menggunakan instrumen pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya dan disusun bersama-sama.
- e. Pengamat harus dapat belajar dari pembelajaran yang berlangsung dan bukan untuk mengevaluasi dosen model.
- f. Pengamat dapat melakukan perekaman melalui *video camera* atau *photo digital* untuk keperluan dokumentasi dan bahan analisis lebih lanjut dan kegiatan perekaman tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran.
- g. Pengamat melakukan pencatatan tentang perilaku belajar mahasiswa selama pembelajaran berlangsung, misalnya tentang komentar atau diskusi mahasiswa dan diusahakan dapat mencan-

tumkan nama mahasiswa yang bersangkutan, terjadinya proses konstruksi pemahaman mahasiswa melalui aktivitas belajarnya. Catatan dibuat berdasarkan pedoman dan urutan pengalaman belajar mahasiswa yang tercantum dalam RPP.

3. Tahapan Refleksi (Check)

Tahapan ketiga merupakan tahapan yang sangat penting karena upaya perbaikan proses pembelajaran selanjutnya akan bergantung dari ketajaman analisis para peserta berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi dilakukan dalam bentuk diskusi yang diikuti seluruh peserta *Lesson Study* yang dipandu oleh dosen model.

Diskusi dimulai dari penyampaian kesan-kesan dosen model yang telah mempraktikkan pembelajaran, dengan menyampaikan komentar atau kesan umum maupun kesan khusus atas proses pembelajaran yang dilakukannya, misalnya mengenai kesulitan dan permasalahan yang dirasakan dalam menjalankan RPP yang telah disusun. Selanjutnya, semua pengamat menyampaikan tanggapan atau saran secara bijak terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan (bukan terhadap dosen model yang bersangkutan). Penyampaian saran-saran pengamat harus didukung oleh bukti-bukti yang diperoleh dari hasil pengamatan, tidak berdasarkan opininya. Berbagai pembicaraan yang berkembang dalam diskusi dapat dijadikan umpan balik bagi seluruh peserta untuk kepentingan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran. Oleh karena itu, sebaiknya seluruh peserta pun memiliki catatan-catatan pembicaraan yang berlangsung dalam diskusi.

Berdasarkan masukan dari diskusi, maka dapat dirancang kembali pembelajaran berikutnya yang lebih baik. Berikut tahapan dari siklus refleksi antara lain:

- a. Melakukan diskusi refleksi berdasarkan hasil pengamatan Dosen model diberi kesempatan pertama untuk menyampaikan refleksi diri atas pelaksanaan pembelajarannya. Kemudian pengamat (dosen sejawat) menyampaikan hasil pengamatannya. Merumuskan *lesson learned* dari kegiatan pengamatan dan hal-hal penting yang terungkap pada diskusi.
- b. Dosen model dan dosen pengamat lapangan menyampaikan pandangan tentang proses pembelajaran mahasiswa berdasarkan fakta teramati dalam pembelajaran.

4. Tahapan Tindak Lanjut (Act)

Berdasarkan hasil refleksi dapat diperoleh sejumlah pengetahuan baru atau keputusan-keputusan penting guna perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran. Keputusan penting tentang berbagai temuan dan masukan berharga yang disampaikan pada saat

diskusi dalam tahapan refleksi (*check*) tentunya menjadi modal bagi para dosen, baik yang bertindak sebagai pengajar maupun observer untuk mengembangkan proses pembelajaran ke arah lebih baik.

Hasil Lesson Study/ Hasil LS

Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan *lesson study* ini dilaksanakan pada setiap hari Senin, tanggal 21, 28 Nopember 2016 dan tanggal 5 Desember 2016 bertempat di ruang Gedung G FKIP UMP.

Jadwal Kegiatan

No	Waktu Kegiatan	Jenis Kegiatan	Tempat
1	Sabtu, 19, 26 Nopember 2016 dan 3 Desember 2016	Perencanaan pembuatan RPP dan media pembelajaran	Ruang Prodi PPKn
2	Senin, 21, 28 Nopember 2016 dan 5 Desember 2016	Pelaksanaan <i>Lesson Study</i>	Ruang gedung G
3	Senin, 21, 28 Nopember 2016 dan 5 Desember 2016	See (Refleksi) hasil pelaksanaan <i>Lesson Study</i>	Ruang Prodi PPKn

Sasaran Kegiatan Lesson Study

Sasaran *Lesson Study* adalah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) kelas A dan B.

Hasil Observasi Pembelajaran

Observasi pembelajaran dilaksanakan di UMP, Jl. Raya Dukuh Waluh, tanggal 21 Nopember 2016, mulai pukul 08.40 – 10.20 WIB. Tempat kegiatan adalah Kelas A dan B Prodi PBI. Dosen model Eko Priyanto, dan dosen Pengamat : Ratna Kartikawati dan Wildan Nurul Fajar.

I. Pelaksanaan (Do)

Kegiatan awal pembelajaran

Kegiatan awal pembelajaran dimulai pada saat dosen model membuka pelajaran dengan memberi ucapan salam dan mengecek kehadiran mahasiswa. Selanjutnya mahasiswa diberi waktu untuk mempersiapkan peralatan pembelajaran berupa alat tulis dan buku sumber untuk kesiapan belajar. Dosen model memberi nomor mahasiswa agar mempermudah bagi pengamat dalam melakukan pengamatan selama proses *lesson study* berlangsung. Dosen model mengawali pelajaran dengan memberi apersepsi berupa pertanyaan yang berhubungan dengan materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, dosen model menunjukkan jenis teks pengumuman kepada mahasiswa dalam bentuk tayangan *power point* dan meminta mahasiswa untuk mengamati isi teks. Dosen model bersama mahasiswa membahas teks secara bersama. Kemudian mahasiswa dibagi secara berpasangan dan mengerjakan tugas kelompok yang ditayangkan dalam LCD. Selama proses pembelajaran berlangsung, para observer melakukan tugasnya untuk mengamati kegiatan mahasiswa, dan membantu kesulitan mahasiswa. Setelah mahasiswa selesai mengerjakan latihan, dosen model berkeliling untuk memantau kegiatan mahasiswa, dan membantu kesulitan mahasiswa. Setelah mahasiswa selesai mengerjakan latihan, dosen model mengajak mahasiswa untuk melakukan diskusi kelompok.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, dosen model mengajak mahasiswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran hari ini dan memberi tugas rumah kepada mahasiswa mempelajari materi pada perkuliahan yang akan datang. Tugas rumah tersebut untuk memudahkan mahasiswa terhadap materi yang akan dibahas selanjutnya. Selanjutnya dosen model memberi motivasi kepada mahasiswa agar mempelajari kembali pelajaran yang sudah dipelajari.

2. See

Tahap *see* dilakukan setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Permasalahana yang muncul secara umum selama kegiatan pembelajaran

- Beberapa mahasiswa tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik.
- Mahasiswa nomor 14 yang berada di deret paling belakang tidak konsentrasi selama mengikuti pelajaran.
- Ada mahasiswa yang tidak mengerti dengan instruksi yang disampaikan dosen model
- Pada saat penyampaian materi, beberapa mahasiswa berbicara dengan temanya di dekatnya.

3. Refleksi Lesson Study

Siklus I

Lesson Study yang dilakukan pada Prodi PPKn terdiri dari *plan-do/open lesson-see*. Pada tahap *plan* yang dilakukan tanggal 17 Nopember 2016 dilakukan persiapan mengenai materi dan kelengkapan untuk siklus I. Persiapan ini mencakup materi yang akan diajarkan, koreksi dan revisi untuk perbaikan dari RPP yang sudah dibuat sebelumnya, serta penyusunan komponen penilaian untuk menilai mahasiswa. Untuk kegiatan *plan* yang mengikuti terdiri dari dosen model (Eko Priyanto) dan dosen observer (Ratna Kartika Wati dan Wildan Nurul Fajar).

Pelaksanaan *do/open lesson* tanggal 21 Nopember 2016 (jam 08.40-10.20). Pada pelaksanaan *do/open lesson*, dosen memberikan pengantar mengenai materi yang dibahas, kemudian mahasiswa dibagi dalam kelompok-kelompok untuk mendiskusikan materi dan setelah selesai diskusi kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dari kelompoknya. Dari kegiatan diskusi dan presentasi, mahasiswa dinilai oleh dosen observer dengan komponen nilai yang sudah ditentukan sebelumnya. Dosen observer yang hadir pada open lesson siklus I adalah Ratna Kartika Wati dan Wildan Nurul Fajar.

Untuk tahap see yang merupakan evaluasi dari open lesson, dilaksanakan tanggal 21 Nopember 2016 Pada tahap ini evaluasi yang di bahas mencakup metode mengajar dari dosen model pada open lesson, tingkat keaktifan mahasiswa pada diskusi dan presentasi, dan komponen penilaian dari dosen observer. Evaluasi tahap I selain sebagai koreksi untuk perbaikan pada *do/open lesson*, juga sebagai persiapan untuk *plan* pada siklus yang ke 2.

Siklus II

Lesson Study untuk siklus II dimulai dengan plan yang dilakukan pada tanggal 27 Nopember 2016 Dosen yang ikut dalam kegiatan adalah dosen model (Eko Priyanto) dan dosen observer (Ratna Kartika Wati dan Wildan Nurul Fajar). *Plan* pada siklus yang ke II merupakan perbaikan dari siklus I, terutama untuk metode mengajar dan bentuk diskusi serta presentasi yang dilakukan mahasiswa. Pada plan ini dilakukan persiapan untuk *do/open lesson*, yang mencakup materi yang akan diajarkan, koreksi dan revisi untuk perbaikan dari RPP yang sudah dibuat sebelumnya. Sedangkan untuk komponen penilaian terhadap mahasiswa, sama seperti komponen penilaian pada siklus I.

Do/Open lesson dilaksanakan pada 28 Nopember 2016 (jam 08.40-10.20). Pada pelaksanaan *do/open lesson*, dosen memberikan pengantar mengenai materi yang dibahas, kemudian mahasiswa dibagi dalam kelompok-kelompok untuk mendiskusikan materi dan setelah selesai diskusi kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dari kelompoknya. Dari kegiatan diskusi dan presentasi, mahasiswa dinilai oleh dosen observer dengan komponen nilai yang sudah ditentukan sebelumnya. Dosen observer yang hadir pada open lesson siklus II adalah Ratna Kartika Wati dan Wildan Nurul Fajar.

Untuk see dilaksanakan tanggal 28 Nopember 2016. Pada tahap ini evaluasi yang di bahas mencakup metode mengajar dari dosen model pada open lesson, serta tingkat keaktifan mahasiswa pada diskusi dan presentasi.

Siklus III

Lesson Study untuk siklus III dimulai dengan plan yang dilakukan pada tanggal 3 Nopember 2016 Dosen yang ikut dalam kegiatan adalah dosen model (Eko Priyanto) dan dosen observer (Ratna Kartika Wati dan Wildan Nurul Fajar). *Plan* pada siklus yang ke III ini dilakukan persiapan untuk *do/open lesson*, yang mencakup materi yang akan diajarkan, koreksi dan revisi untuk perbaikan dari RPP yang sudah dibuat sebelumnya. Sedangkan untuk komponen penilaian terhadap mahasiswa, sama seperti komponen penilaian pada siklus I. Untuk revisi RPP dilakukan perubahan pada materi yang akan diajarkan. Materi pada RPP sebelum plan adalah

Do/Open lesson dilaksanakan pada 5 Desember 2016 (jam 08.40-10.20) dengan materi kuliah Pancasila dalam konteks ketatanegaraan Kompetensi Dasar adalah dapat memahami dan menjelaskan Pancasila dalam ketatanegaraan NKRI Pada pelaksanaan *do/open lesson*, dosen memberikan pengantar mengenai materi yang dibahas, kemudian mahasiswa dibagi dalam kelompok-kelompok untuk mendiskusikan materi dan setelah selesai diskusi kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dari kelompoknya. Dari kegiatan diskusi dan presentasi, mahasiswa dinilai oleh dosen observer dengan komponen nilai yang sudah ditentukan sebelumnya. Dosen observer yang hadir pada open lesson siklus III adalah Ratna Kartika Wati, dan Wildan Nurul Fajar.

Untuk see dilaksanakan tanggal 5 Desember 2016. Pada tahap ini evaluasi yang di bahas mencakup metode mengajar dari dosen model pada open lesson, serta tingkat keaktifan mahasiswa pada diskusi dan presentasi. Evaluasi pada see siklus III juga sebagai persiapan untuk plan pada siklus IV, sehingga juga sedikit menyinggung materi yang akan dibahas pada siklus IV.

Berdasarkan hasil pengamatan penerapan *lesson study* dalam perkuliahan/pembelajaran Pendidikan Pancasila yang telah dilaksanakan dalam tiga siklus, maka dapat diketahui: 1) Mahasiswa PBI dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran/perkuliahan Pendidikan Pancasila (aktif terlibat dalam pembuatan makalah kelompok dan presentasi); 2) Khususnya pengembangan nilai-nilai Pancasila terlihat sikap dan tingkah laku mahasiswa PBI yang sudah merefleksikan nilai-nilai Pancasila, seperti: nilai disiplin dan kerja keras, nilai kerjasama dan tanggung jawab, nilai kebebasan berpendapat dan menghormati pendapat orang lain, nilai musyawarah dan gotong-royong.

Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran *cooperative learning* dengan menerapkan metode diskusi kelompok dirasa

cukup efektif dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, dikarenakan model pembelajaran ini lebih menuntut kemampuan siswa untuk dapat bekerjasama dengan orang lain.

2. Pelaksanaan *Lesson Study* pada mata kuliah Pendidikan Pancasila sudah berjalan dengan baik, meskipun ada beberapa kendala yang perlu diperbaiki pada pelajaran selanjutnya.
3. Hasil dari *lesson study*:
 - a. Mahasiswa PBI dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran/perkuliahan Pendidikan Pancasila (aktif terlibat dalam pembuatan makalah kelompok dan presentasi)
 - b. Khususnya pengembangan nilai-nilai Pancasila terlihat sikap dan tingkah laku mahasiswa PBI yang sudah merefleksikan nilai-nilai

Pancasila, seperti: nilai disiplin dan kerja keras, nilai kerjasama dan tanggung jawab, nilai kebebasan berpendapat dan menghormati pendapat orang lain, nilai musyawarah dan gotong-royong.

Daftar Pustaka

- Akhmad Sudrajat. (2008). *Lesson Study untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar*. Online: <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/22/lesson-study-untuk-meningkatkan-proses-dan-hasil-pembelajaran/>
- Wikipedia. (2007). *Lesson Study*. Online: http://en.wikipedia.org/wiki/Lesson_study